



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERBEDAAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
KELAS XI BERDASARKAN MINAT DAN JURUSANNYA**

*(The Difference of Sense of Responsibility among High School
Students According to Their Interest and Major)*

SKRIPSI

RIZKI MUSTIKA

0806345524

**FAKULTAS PSIKOLOGI PROGRAM
STUDI SARJANA REGULER DEPOK**

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERBEDAAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
KELAS XI BERDASARKAN MINAT DAN JURUSANNYA**

*(The Difference of Sense of Responsibility among High School
Students According to Their Interest and Major)*

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

RIZKI MUSTIKA

0806345524

**FAKULTAS PSIKOLOGI PROGRAM
STUDI SARJANA REGULER DEPOK**

JUNI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rizki Mustika

NPM : 0806345524

Tanda Tangan :



Tanggal : Juni 2012

HALAMAT PETA SAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama	Rizki Mustika
NPM	0806345524
Program Studi	Psikologi
Judul Skripsi	Perbedaan Rasa Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI Berdasarkan Minat dan Jurusan

Teloh berhasil di pertabnnkn di bndnpnn Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memproueb gelnr Sarjana Psikologi pada Program Studi Reguler, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJ

Pembimbing 1 : Wuri Prasetvawati S.Psi., M.Psi.
NJP.0806050131

(*Wuri Prasetvawati*)

Pembimbing 2 : Dra. Evli Septiana Barlianto, M.Si.
NTP.080603019

(*Evli Septiana Barlianto*)

Pengtiti 1 : Dra. Julia Suleeman, M.A., M.A. Ph.D.
NIP.195507021980032001

(*Julia Suleeman*)

Penguji 2 : Ora. Linda Primana M.Si.
NIP.0800030004

(*Linda Primana*)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : Juni 2012

DISAHKAN OLEH

Kctua Program Srujana Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia

6" ., DehJo'akultas Psikologi

(Signature of Frieda Marvam Mangunsone Siahaan)

oi Dr. Frieda Marvam Mangunsone Siahaan, M.Ed.
NIP.195408291980032) D

(Signature of Wihnan Dahlan Mansoer)

(br.: Wihnan Dahlan Mansoer, M.Org. Psy.)
NIP, 194904031976031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah Maha Baik melimpahkan nikmat dan rahmat sepanjang kehidupan saya dan memberikan banyak kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Untuk sampai pada tahap itu, saya telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya sangat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Wuri Prasetyawati S.Psi., M.Psi. dan Dra. Eva Septiana Barlianto, M.Si. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu beliau yang padat untuk membantu saya menyusun tugas paling kompleks selama riwayat pendidikan saya.
2. Dra. Julia Suleeman, M.A., M.A, Ph.D. dan Dra. Linda Primana M.Si selaku penguji yang banyak memberi masukan dan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Pembimbing akademik Dra. Derry Busriati, M.Psi., Ibu yang memberikan arahan dan dukungan sejak memulai perkuliahan di kampus biru Universitas Indonesia.
4. Ayah, Ibu, dan Abang tercinta. Mereka adalah *triangle kehidupan* saya. Mereka orang tua dan kakak paling unik dan menarik sedunia. Kisah saya tentang ayah ibu abang selalu berbeda dari kisah semua orang tentang keluarga mereka.
5. Angesty Putri, seorang psikolog pintar dan cantik yang darinya saya telah belajar banyak hal. Bangga bisa menjadi adikmu, Kanez.
6. Kak Sari, yang memungkinkan saya bisa mengakses alat tes SDS Holland dan sebuah *link* ajaib untuk memastikan interpretasi hasilnya. Mba Adriana yang telah memberikan izin untuk membawa pulang lebih dari 500 buklet SDS Holland untuk dihitung validitas dan reliabilitasnya. Kak Banyo, mahasiswa S2 Psikologi Pendidikan yang sudah mau direpotkan untuk mengadministrasi dan menskor hasil tes SDS Holland meski ia sendiri juga sedang repot menyusun tesis.

7. Ayu, Via, Fifit, dan Prima *peer group* yang paling oke. Sekarang saja aku sudah merindukan saat-saat mengerjakan tugas bersama kalian.
8. Icoy, Mba Kiki, Lilichu, Mba Arek, dan Paul, sebuah lingkaran dimana kami nyaman melakukan apa saja dan saling bercerita apa pun. Meski jauh dan jarang bertemu, kalian tetap saja selalu ada.
9. Icha, Ido, Mail. Dalam kondisi apa pun itu, waktu bersama kalian adalah saat membahagiakan.
10. Kawan seperjalanan dan sepetualangan Nisa, Ica, Nurul, Sila. BPI dan orang-orang menarik yang saya temukan di dalam tripnya. Sebuah trip selalu berhasil mengisi penuh tabung cadangan energi saya.
11. Tenri, Putra, Dea, Fajar, Eky, Wanti, teman-teman se-Payung Penelitian yang dengan senang hati mau membantu dan berbagi informasi.
12. Psikomplit (Psikologi UI 2008) angkatan yang saya kagumi kekompakannya. Sejak awal hingga kini pun, berasa KOMPLIT-nya!
13. BWB 2008, BEM UI 2009, IMAMI 2009/2010, FUSI 2009-2011, calon tim OKK 2010, ILDP UI 2011, K2N UI 2011, tempat saya bertemu dan belajar dari orang-orang hebat yang saya yakin akan menjadi orang besar di masa depan.
14. Teman-teman kosan, Kak Puji, Kak Icha, Indah, Zu, Hesty, Lilis, Avrie, Heni, Mba Lisday, dan semuanya yang membuat kosan semakin nyaman menjadi rumah.
15. Orang tua dan kakak kami di Pulau Ende, yang sejak kembali dari K2N tidak henti-hentinya menanyakan kabar, menyemangati, dan mendoakan.
16. Sumber ilmu paling besar, Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan dosen-dosenku di Universitas.
17. Seluruh jajaran Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, yang telah sangat berjasa.

Terima kasih, terima kasih...

Depok, Juni 2012

Rizki Mustika

rizki.mustika@gmail.com

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Mustika
NPM : 0806345524
Program Studi : Reguler
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perbedaan Rasa Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI Berdasarkan Minat dan
Jurusannya”

beserta perangkat (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan bentuk, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juni 2012
Yang menyatakan



(Rizki Mustika)
NPM : 0806345524

ABSTRAK

Nama : Rizki Mustika
Program Studi : Psikologi
Judul : Perbedaan Rasa Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI Berdasarkan Minat dan Jurusan

Prestasi akademik merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maliawan (1998), tanggung jawab berhubungan secara positif signifikan dengan prestasi. Hasil penelitian Cobb (dalam Wentzel 1993) juga menunjukkan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap prestasi. Tindakan yang bertanggung jawab berkembang dari rasa tanggung jawab. Menurut Stern (2008) rasa tanggung jawab berkembang lebih kuat jika siswa berada dalam lingkungan yang sesuai. Maka, dapat diasumsikan akan terdapat perbedaan rasa tanggung jawab pada siswa yang berada dalam lingkungan yang sesuai dan tidak sesuai. Kesesuaian kepribadian individu dengan karakteristik lingkungannya disebut Holland (dalam Donohue, 2006) sebagai *congruence* dan ketidaksesuaian sebagai *incongruence*. Konsep kesesuaian tersebut penting bagi siswa kelas XI yang menghadapi penjurusan di SMA. Menurut Sphokane, et al. (2000) masih sedikit penelitian mengenai lingkungan pendidikan dan karakter siswa. Sepengetahuan peneliti, di Indonesia juga belum pernah ada penelitian mengenai tanggung jawab dan *congruence*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah secara kuantitatif terdapat perbedaan rasa tanggung jawab pada siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*. Rasa tanggung jawab diukur menggunakan alat ukur tanggung jawab yang disusun berdasarkan teori Sukiati (1993) dan pengukuran minat dilakukan dengan menggunakan alat tes *Self Directed Search* (SDS) Holland. *Congruence* dan *incongruence* ditentukan dengan mencocokkan hasil tes minat subjek dengan jurusannya. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 118 orang siswa kelas XI SMA N 81 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab yang signifikan pada siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence* ($t = -3.139$; $p = 0.002$, signifikan pada LoS 0.05).

Kata Kunci:
Tanggung Jawab, Minat, Siswa

ABSTRACT

Name : Rizki Mustika
Program of Study : Psychology
Title : The Difference in Sense of Responsibility among High School Student
According to Their Interest and Major

Academic achievement is important for a student. Based on research that was conducted by Maliawan (1998), responsibility has positive significant with achievement. Cobb (in Wentzel 1993) is also showed that the sole responsibility to have an influence on achievement. Responsible action develops from a sense of responsibility. According to Stern (2008) sense of responsibility grow stronger if the student is in a suitable environment. Thus, we can assume that there will be differences in the sense of responsibility between students who are in a suitable environment and are not. Suitability of individual personality characteristics toward the environment, (Holland in Donohue, 2006), has a congruence and incongruence as incompatibility. The concept of fitness is important for students who face a majoring subject in XI class of high school. According Sphokane, et al. (2000) there still a little research on the educational environment and character of the students. Researcher's knowledge, in Indonesia has not been any research on the responsibility and congruence. Therefore, the researchers conducted a study to determine whether there are quantitative differences in the sense of responsibility to the class XI student who has a congruence and incongruence. Sense of responsibility was measured by using a measuring instrument which is based on responsibility which is applied by Sukiati theory (1993) and the measurement of interest is done by using the assay Self Directed Search (SDS) Holland. Congruence and incongruence are determined by comparing test results with their major interest in the subject. Participants in this research consist of 118 class XI student of SMA N 81 Jakarta. The results of this research indicate that there are differences mean a significant sense of responsibility in class XI students who have a congruence and incongruence.

Keyword:
Responsibility, Interest, Student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika penulisan.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Karakter.....	6
2.2 Tanggung Jawab.....	7
2.2.1 Pengertian Tanggung Jawab	7
2.2.2 Pembentukan Tanggung Jawab.....	8
2.3 Minat	10
2.3.1 Pengertian Minat	10
2.3.2 Jenis Minat	10
2.3.3 Pengukuran Minat	13
2.4 Dinamika Rasa Tanggung Jawab dan <i>Congruence</i>	13
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Masalah Penelitian	15
3.2 Hipotesis Penelitian.....	15
3.3 Variabel Penelitian	15
3.3.1 Rasa Tanggung Jawab.....	15
3.3.2 Kesesuaian Minat	16
3.4 Tipe dan Desain Penelitian.....	16
3.5 Partisipan Penelitian.....	17
3.5.1 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	18
3.5.3 Jumlah Partisipan	18
3.6 Instrumen Penelitian	18
3.6.1 Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab.....	19

3.6.1.1 Proses Penyusunan Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab	19
3.6.1.2 Uji Coba Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab	19
3.6.2 Alat Ukur Minat	21
3.7 Pelaksanaan Penelitian	22
3.8 Uji Reliabilitas	22
3.9 Teknik Pengolahan Data	23
BAB 4 HASIL PENGOLAHAN DATA.....	25
4.1 Gambaran Umum Partisipan	25
4.2 Hasil Utama Penelitian.....	25
4.2.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Data Partisipan	25
4.2.1.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan.....	25
4.2.1.2 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4.2.1.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia.....	26
4.2.1.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kecenderungan terhadap Jurusan	26
4.2.2 Gambaran Umum Kesesuaian Minat Partisipan	27
4.2.3 Gambaran Umum Rasa Tanggung Jawab Partisipan	27
4.2.4 Perbedaan Rasa Tanggung Jawab pada Siswa yang memiliki <i>congruence</i> dan <i>incongruence</i>	28
4.3 Hasil Tambahan.....	29
BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Diskusi.....	31
5.3 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Item Alat Ukur Tanggung Jawab Sebelum dan Setelah Uji Coba	20
Tabel 3.2	Reliabilitas dan Validitas SDS Holland	21
Tabel 3.3	Reliabilitas Kuesioner Rasa Tanggung Jawab dan SDS Holland	23
Tabel 4.1	Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan.....	25
Tabel 4.2	Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 4.3	Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 4.4	Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kecenderungan terhadap Jurusan	26
Tabel 4.5	Gambaran Umum Kesesuaian Minat Partisipan	26
Tabel 4.6	Gambaran Umum Rasa Tanggung Jawab Partisipan	27
Tabel 4.7	Kategori Rasa Tanggung Jawab Partisipan.....	27
Tabel 4.8	Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Kesesuaian Minat	28
Tabel 4.9	Signifikansi Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Kesesuaian Minat	28
Tabel 4.10	Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Data Partisipan.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A (Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur)	37
A.1 Alat Ukur Tanggung Jawab	37
A.1.1 41 item	37
A.1.2 37 item	38
A.2 SDS Holland	39
A.1.2.1 Item-item R	39
A.1.2.2 Item-item I	40
A.1.2.3 Item-item A	41
A.1.2.4 Item-item S	42
A.1.2.5 Item-item E	43
A.1.2.6 Item-item C	44
LAMPIRAN B (Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab)	45
B.1 Petunjuk Pengisian	45
B.2 Contoh Item Kuesioner	46
B.3 Data Partisipan	46
LAMPIRAN C (Kisi-Kisi Penyusunan Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab)	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai seorang pelajar, prestasi akademik merupakan hal yang penting. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai dari sesuatu yang dipelajari (Gage & Berliner, 2008). Prestasi akademik pada seorang pelajar berhubungan dengan tanggung jawabnya. Maliawan (1998) yang meneliti hubungan antara tanggung jawab dan prestasi belajar pada siswa-siswi SMA di Jakarta, menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab dan prestasi belajar siswa-siswi SMA. Ini berarti siswa-siswi yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi juga.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Cobb (dalam Wentzel, 1993) memperlihatkan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh pada prestasi. Ia menemukan bahwa berbagai intervensi yang dirancang untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab pada siswa di sekolah sering menunjukkan hasil meningkatnya prestasi akademis siswa di sekolah. Sedangkan berbagai intervensi yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademis siswa di sekolah tidak diikuti dengan meningkatnya perilaku tanggung jawab pada siswa di sekolah. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya perilaku tanggung jawab pada siswa, maka prestasi akademis siswa di sekolah pun akan meningkat, namun tidak berlaku sebaliknya.

Tanggung jawab menurut Lickona (1991) merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Tanggung jawab berguna untuk membangun pribadi yang sehat, peduli pada hubungan interpersonal, komunitas demokratis dan humanis, serta untuk menciptakan kedamaian dunia (Lickona, 1991). Tanggung jawab juga akan mengarahkan seseorang pada tingkah laku positif dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain (Lickona, 1991).

Menurut Lickona (1991), karakter mengandung tiga bagian yang saling terhubung, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Seringkali seseorang

mengetahui bahwa apa yang dilakukannya adalah buruk, tetapi tetap dilakukan. Hal ini terjadi karena ia hanya memiliki pengetahuan mengenai perilaku baik yang harus dilakukan. Lickona (1991) menyebutkan bahwa individu tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang perilaku yang baik (*knowing the good*), tetapi juga perlu menumbuhkan perasaan tentang perilaku yang baik pada diri sendiri yang bersumber dari keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Begitupun dengan tanggung jawab. Rasa tanggung jawab menjadi dasar pengembangannya menjadi tindakan atau tingkah laku tanggung jawab. Itulah mengapa Reed (1998) menyebutkan bahwa rasa tanggung jawab merupakan tujuan paling penting dari sekolah.

Menurut Stern (2008), siswa di sekolah mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat jika ia berada pada lingkungan yang sesuai. Kondisi dimana kepribadian seseorang dengan karakteristik lingkungannya sesuai disebut Holland (dalam Donohue, 2006) sebagai *congruence*. Holland (dalam Smart, Feldman, & Ethington, 2000) menggolongkan minat ke dalam enam jenis yang sekaligus menjadi karakteristik kepribadian, yaitu realistik (R), investigatif (I), artistik (A), sosial (S), pengusaha (E), dan konvensional (C). Terdapat enam model lingkungan yang sama seperti jenis-jenis minat tersebut. Setiap orang tertarik pada lingkungan yang sesuai dengan orientasi kepribadiannya. Tingkah laku setiap orang akan sangat ditentukan oleh bagaimana interaksinya dengan karakteristik lingkungan.

Teori Holland menyatakan bahwa setiap orang akan berusaha untuk menemukan lingkungan dengan karakteristik yang sama dengan kepribadian yang ia miliki (*congruence*), sehingga ia dapat merealisasikan kemampuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilainya. Jika pola kepribadian dan pola lingkungan yang ditempati berbeda (*incongruence*), akan muncul ketidakpuasan, ketidaknyamanan, dan interaksi yang merusak dan mengarah pada kebosanan. Itulah mengapa orang-orang yang *incongruence* cenderung berhenti dan mengganti karirnya. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan Astin (dalam Sukadji & Salim, 2001) mengenai *drop out* pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan paling banyak mahasiswa berhenti kuliah karena bosan terhadap program studi. Dapat diasumsikan telah terjadi *incongruence* yang

menimbulkan kebosanan pada mahasiswa bersangkutan yang menyebabkannya berhenti kuliah.

Tanggung jawab menurut Lickona (1991) adalah menerima dan melaksanakan tugas serta sesuatu yang menjadi keharusannya sampai selesai dengan kemampuan terbaik yang dimiliki. Menurut Sukiati (1993) tanggung jawab terdiri dari enam dimensi yang merupakan totalitas, yaitu hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung risiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, dan keterikatan sosial. Mengacu pada pengertian tanggung jawab menurut Lickona dan Sukiati, berhenti kuliah tidak termasuk tindakan yang bertanggung jawab. Sebab, berhenti kuliah berarti tidak menyelesaikan tugas yang telah diterima dan tidak memperlihatkan dimensi tanggung jawab yaitu pengikatan diri pada tugas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bruch dan Krieschok (dalam Donohue 2006) memperlihatkan bahwa partisipan yang memiliki *congruence* secara signifikan cenderung lebih persisten berada di kelas daripada yang tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Fritzsche, Powell, dan Hoffman (dalam Spokane, Meir, & Catalano, 2000) memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan antara *congruence* dan mutu kerja. Semakin besar *congruence* maka semakin bermutu hasil kerja partisipan. Persistensi dan mutu kerja memperlihatkan dimensi pengikatan diri pada tugas, kesediaan menanggung risiko, dan hasil kerja yang bermutu.

Dari uraian di atas, terlihat ada perbedaan tindakan terkait dengan tanggung jawab pada seseorang yang memiliki *congruence* dan *incongruence*. Tindakan tersebut bermula pada rasa tanggung jawab. Maka dapat diasumsikan ada perbedaan rasa tanggung jawab pada yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.

Congruence atau *incongruence* merupakan hal penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA akan menghadapi penjurusan pada kenaikan dari kelas X (setara dengan I SMA) ke kelas XI (setara dengan II SMA). Di semester pertama kelas XI, setiap siswa memasuki salah satu dari tiga jurusan, yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), atau jurusan Bahasa, dan akan terus menjalaninya hingga semester kedua

di kelas XII (setara dengan kelas III SMA) berakhir. Penjurusan ini merupakan awal perkembangan karir bagi siswa. Perkembangan karir merupakan salah satu isu yang harus dihadapi remaja dalam mencapai pembentukan identitasnya.

Sepengetahuan peneliti, di Indonesia belum pernah ada penelitian terkait dengan rasa tanggung jawab dan *congruence*. Spokane, et al. (2000) menambahkan menyatakan bahwa penelitian tentang pengaruh lingkungan pendidikan dan karakter siswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan rasa tanggung jawab pada siswa SMA kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence* dengan jurusannya. Hasil penelitian ini nantinya akan memperlihatkan ada atau tidaknya perbedaan rasa tanggung jawab yang signifikan antara kedua kelompok subjek. Diharapkan hasil tersebut dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan rasa tanggung jawab antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasa tanggung jawab yang signifikan pada siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan terkait *congruence* dan tanggung jawab pada siswa SMA.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

- a) Dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, atau untuk membandingkan hasil penelitian serupa pada konteks dan subjek yang berbeda
- b) Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penjurusan, bagi siswa ketika menghadapi penjurusan, dan bagi orang tua siswa dalam mengarahkan anaknya memilih jurusan

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab, diantaranya:

1. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 merupakan tinjauan pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, antara lain teori mengenai tanggung jawab, minat dan *congruence*, perkembangan karier, serta teori remaja.
3. Bab 3 adalah metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan masalah penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, tipe dan desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.
4. Bab 4 merupakan hasil pengolahan data penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum partisipan serta hasil utama dan hasil tambahan penelitian
5. Bab 5 merupakan bab yang berisi kesimpulan penelitian, diskusi tentang hasil, metode, dan alat ukur penelitian, serta saran-saran metodologis dan praktis yang bisa diberikan setelah terlaksananya penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan teori-teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Teori yang akan dijelaskan dalam bab ini antara lain mengenai karakter, tanggung jawab, minat, dinamika rasa tanggung jawab dan *congruence*, perkembangan karir, dan teori mengenai remaja.

2.1. Karakter

Dituliskan dalam Sudarto (2009) bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*charassein*" yang artinya adalah mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Josepshon (dalam Miller, Krauss, & Veltcamp, 2005) mendefinisikan karakter sebagai aspek-aspek kepribadian yang dipelajari melalui pengalaman, latihan, dan proses sosialisasi.

Karakter sering terkait dengan istilah-istilah lain seperti budi pekerti, watak, akhlak mulia, nilai dan moral. Sudarto (2009) menyatakan bahwa budi pekerti, watak atau akhlak mulia diartikan sebagai bulatnya jiwa yang dalam bahasa asing disebut karakter. Lickona (1991) menyebut perwujudan nilai-nilai yang tertanam dalam diri individu sebagai karakter. Nilai adalah kebiasaan individu yang berkembang melalui rasa atau kehendak baik dan secara konsisten terwujud dalam perilaku sesuai dengan rasa atau kehendak baik tersebut (Park, 2004). Nilai-nilai inilah yang digunakan masyarakat untuk mempertimbangkan bermoral atau tidaknya suatu perbuatan. Istilah moral diartikan sebagai baik atau buruknya suatu perbuatan (Bertens, 2004). Nilai moral yang membimbing individu untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan dalam berbagai situasi (Lickona, 1991).

Seseorang bisa saja mengetahui bahwa apa yang dilakukannya adalah buruk, tetapi tetap ia lakukan. Hal ini terjadi karena ia hanya memiliki pengetahuan mengenai perilaku baik yang harus dilakukan. Lickona (1991) menyebutkan bahwa individu tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang perilaku yang baik (*knowing the good*), tetapi juga perlu menumbuhkan perasaan tentang perilaku yang baik pada diri sendiri yang bersumber dari keinginan untuk

berbuat baik (*desiring the good*) dan kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*).

Menurut Lickona (1991), terdapat tiga komponen karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. *Moral knowing* merupakan pengetahuan diri mengenai apa yang baik, *moral feeling* merupakan perasaan mengenai apa yang baik pada diri, dan *moral behavior* tindakan nyata dari kedua komponen sebelumnya yang tampak langsung dalam perilaku.

2.2 Tanggung Jawab

2.2.1 Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu utama dalam dunia pendidikan (Lickona, 1991). Lickona (1991) mengartikan tanggung jawab sebagai menerima dan melaksanakan tugas serta sesuatu yang menjadi keharusan seseorang hingga selesai, dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Tokoh lain, Fisser, Nijhof, dan Steensma (2003) memberikan pengertian tentang tanggung jawab dengan cara lain. Mereka menyatakan bahwa tanggung jawab melibatkan dua pihak dimana pihak pertama memiliki harapan kepada pihak kedua agar bertindak dengan cara tertentu.

Sukiati (1993), dalam penelitiannya mengenai tanggung jawab yang menggunakan mahasiswa Universitas Indonesia sebagai subyek, menemukan bahwa terdapat enam dimensi yang membangun tanggung jawab, antara lain:

1. Hasil kerja yang bermutu

Dimensi ini mencakup ciri-ciri seseorang yang bertanggung jawab melaksanakan suatu tugas yang disepakatinya, dimana individu berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dan berkualitas baik.

2. Kesiediaan menanggung resiko

Dimensi ini menekankan bahwa individu yang terkait menyadari betul bahwa tindakan-tindakannya sejak membuat keputusan menerima tugas, merencanakan, dan melaksanakan tugas mengandung resiko positif maupun negatif. Individu tersebut memiliki kesiediaan untuk menerima resiko atas putusan yang diambilnya, tindakan-tindakan yang dilakukan dan akibat dari hasil kerjanya.

3. Pengikatan diri pada tugas

Pengikatan diri pada tugas adalah adanya keterikatan antara diri secara keseluruhan dengan tugas yang diembannya. Individu yang bersangkutan tidak akan melarikan diri bila menemui masalah dan akan berusaha sekuat tenaga untuk memecahkannya.

4. Memiliki prinsip hidup

Dimensi ini menekankan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh individu dalam menerima tugas dan pelaksanaan tugas selalu dilandasi oleh prinsip yang dianutnya, tujuan hidupnya, dan sejauh mana tugas-tugas itu memberi makna pada hidupnya.

5. Kemandirian

Mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan secara mandiri, selain sadar akan tugas kewajiban juga sadar akan hak-hak yang harus didapat dalam melaksanakan tugasnya sampai tuntas.

6. Keterikatan sosial

Mencakup kemampuan individu membuat keputusan yang bertitik tolak pada kesejahteraan diri sendiri dan juga norma-norma sosial yang bertujuan demi kesejahteraan orang lain. Setiap tindakan akan diperhitungkan dan kemungkinan untuk mengantisipasi dampaknya terhadap orang lain.

Keenam dimensi tersebut merupakan suatu totalitas. Maksudnya, tanggung jawab terdiri dari keseluruhan dimensi-dimensi di atas, bila salah satu dimensi tidak ada maka tidak dapat disebut sebagai tingkah laku tanggung jawab. Individu bisa bertingkah laku kurang bertanggung jawab, tetapi bukan karena ia tidak memiliki salah satu dari enam dimensi di atas, melainkan karena ia mempunyai kadar yang rendah dari satu atau lebih dimensi. Dimensi-dimensi tersebut menjadi dasar penyusunan alat ukur rasa tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, kisi-kisi penyusunan alat ukur rasa tanggung jawab dilampirkan pada lampiran C.

2.2.2 Pembentukan Tanggung Jawab

Menurut Rich (1991) tanggung jawab bukanlah sesuatu yang terbawa sejak lahir dan tidak dimiliki secara alami oleh individu. Faktor lingkungan

berpengaruh besar dalam pembentukan tanggung jawab. Park (2004) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tanggung jawab pada anak, antara lain:

a. Keluarga

Baumrind (dalam Park, 2004) menyatakan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu dari berbagai faktor yang dapat menumbuhkan dan menguatkan tanggung jawab pada anak. Dalam keluarga, pola asuh dan kedekatan anak dengan orang tua memiliki peran yang penting. Beberapa penelitian menunjukkan pola asuh yang berbeda memiliki dampak yang berbeda pula pada perkembangan anak, termasuk perkembangan tanggung jawabnya.

b. Model yang baik

Model yang baik menjadi faktor pendukung perkembangan tanggung jawab pada anak. Menurut Yarrow, Waxler, dan Chapman (dalam Park, 2004) tingkah laku positif seperti membantu, berbagi, dan kerjasama mudah tertanam pada anak dengan adanya contoh atau model yang baik serta *reinforcement* yang sesuai. Lickona (1991) menambahkan, guru juga dapat menjadi model yang baik dengan memperlakukan siswa dengan tanggung jawab.

c. Teman Sebaya

Seiring bertambahnya usia, teman sebaya memberikan peran penting dalam perkembangan tanggung jawab anak (Birch & Billman dalam Park, 2004). Hubungan yang baik dengan teman sebaya yang memiliki tingkah laku prososial dan karakter yang positif dapat mempengaruhi perkembangan tanggung jawab anak. Pada remaja, kecenderungan untuk melakukan konformitas dengan teman sebaya akan mempengaruhi tanggung jawab.

d. Sekolah

Lickona (1991) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membangun tanggung jawab pada anak. Secara spesifik, Higgins, Power, dan Kohlberg (dalam Park, 2004) menyebutkan bahwa iklim moral yang terwujud dalam peraturan kelas serta orientasi moral guru dan administrator juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan tanggung jawab anak.

2.3 Minat

2.3.1 Pengertian Minat

Krapp, Hidi, dan Renninger (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2008) mengajukan tiga pengertian minat:

1. Minat pribadi

Minat pribadi adalah suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abadi yang relatif stabil. Minat pribadi dapat diukur dengan melihat lebih dipilihnya suatu topik dari topik yang lain karena lebih disukai, lebih diinginkan atau lebih dianggap penting.

2. Minat situasional

Minat situasional adalah minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan, misalnya kondisi ekonomi, kebiasaan keluarga, ketersediaan sarana dan fasilitas dan sebagainya.

3. Minat sebagai keadaan psikologis

Minat terjadi ketika seseorang memiliki penilaian yang tinggi dan pengetahuan yang lebih pada suatu topik yang dipilih atau kegiatan yang dikerjakan.

Pandangan Holland mengenai minat, terkait dengan definisi minat pribadi. Menurutnya (dalam Brown, 2006), minat merupakan suatu segi kepribadian yang menunjukkan karakteristik tertentu dari seseorang. Holland (dalam Smart, Feldman, & Ethington, 2000) menggolongkan minat ke dalam enam jenis yang sekaligus menjadi karakteristik kepribadian, yaitu realistik (R), investigatif (I), artistik (A), sosial (S), pengusaha (E), dan konvensional (C). Terdapat enam model lingkungan yang sama seperti jenis-jenis minat tersebut. Setiap orang membutuhkan model lingkungan yang memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Kondisi dimana kepribadian seseorang dengan lingkungannya sesuai disebut Holland (dalam Donohue, 2006) sebagai *congruence*.

2.3.2 Jenis Minat

Holland (dalam Brown, 2006) menjelaskan keenam jenis minat yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut:

1. Tipe Realistik (R)

Tipe ini menunjukkan orientasi yang tinggi terhadap kegiatan yang melibatkan koordinasi motorik serta maskulinitas. Orang dengan tipe ini berorientasi pada kekuatan fisik, agresif, berani menghadapi masalah, cenderung menghindari tugas-tugas yang berhubungan dengan manusia, ilmu pengetahuan, dan kemampuan verbal, serta cenderung memiliki kemampuan dan kepekaan sosial yang rendah, dan senang pekerjaan membuat alat-alat atau pekerjaan yang bersifat konkret.

2. Tipe intelektual (I)

Tipe ini berorientasi pada tugas yang menuntut pemikiran daripada tindakan. Orang yang termasuk tipe ini melakukan penyelesaian masalah dengan pemikiran yang mendalam. Mereka lebih sering bersibuk diri dengan ide-ide daripada berhubungan dengan orang, memilih untuk bekerja sendiri, memiliki nilai-nilai dan sikap konvensional, selalu ingin tahu dan tidak suka kegiatan yang monoton, kurang mampu memimpin dan kurang persuasif.

3. Tipe Artistik (A)

Tipe ini berorientasi pada ekspresi emosi dan mempunyai kebutuhan yang besar untuk mengekspresikan diri. Orang dengan tipe ini menyukai kebebasan, cenderung berhubungan dengan orang secara tidak langsung melalui ekspresi artistik, menghindari masalah yang menuntut penyelesaian dengan kegiatan fisik dan memfokuskan pada diri dan hasil yang dibuatnya. Mereka cenderung secara kultural lebih feminin daripada maskulin, bertingkah laku impulsif, kreatif dalam hasil karyanya dan tidak tergantung pada orang lain.

4. Tipe Sosial (S)

Tipe ini berorientasi pada hubungan sosial. Lebih menyukai bidang pendidikan dan hubungan yang akrab. Butuh perhatian, humanistik, menghindari pemecahan masalah secara intelektual dan kemampuan fisik. Orang yang termasuk dalam tipe ini menunjukkan tanggung jawab sosial dan pengertian terhadap orang lain.

5. Tipe Pengusaha (E)

Tipe ini berorientasi pada kemampuan mendominasi dan memanipulasi dengan kemampuan verbal, pendidikan, dan ilmu pengetahuannya. Orang yang termasuk tipe ini memiliki kemampuan verbal dan dorongan yang kuat untuk meraih tujuan-tujuannya, mampu menjadi pemimpin, dan cocok untuk berdagang. Mereka lebih memperhatikan kekuasaan, status, kepemimpinan, dan kurang memperhatikan usaha yang membutuhkan kemampuan intelektual.

6. Tipe Konvensional (C)

Tipe ini berorientasi pada aturan dan hukum, kehidupan lingkungan yang teratur dan sistematis, cenderung tidak mementingkan kebutuhan pribadi. Orang dengan tipe ini berusaha menghindari situasi yang membingungkan atau tidak terstruktur. Mereka juga menghindari pemecahan masalah yang melibatkan hubungan antara orang lain dan keterampilan fisik. Mereka efektif pada tugas-tugas yang sudah terstruktur, serta menyukai ketelitian dan kerapian.

Individu tipe R misalnya, membutuhkan lingkungan/bidang kerja yang berbeda dengan yang dibutuhkan oleh individu tipe S. Tipe R sesuai dengan lingkungan kerja yang melibatkan tugas-tugas konkret dan bersifat fisik, persistensi, serta membutuhkan sedikit kemampuan interpersonal. Sedangkan tipe S cocok pada bidang kerja yang menuntut kemampuan dalam menginterpretasi dan memodifikasi tingkah laku manusia, serta ketertarikan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pemilihan bidang pekerjaan tersebut biasanya dimulai dari jenjang pendidikan dan mengalami dinamika yang penting pada saat sekolah menengah. Menurut Easton (2004), itulah awal perkembangan karir. Karir seseorang tidak dimulai pada saat pertama kali memasuki suatu bidang pekerjaan, tetapi dapat dimulai sebelum bekerja ketika ia dihadapkan pada berbagai pilihan bidang pekerjaan (Easton, 2004). Perkembangan karir merupakan salah satu isu yang harus dihadapi remaja dalam pembentukan identitas diri remaja (Erikson, dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

2.3.3. Pengukuran Minat

Menurut Reardon dan Lenz (1999) terdapat dua pengukuran minat, yaitu pengukuran minat yang diekspresikan dan minat yang dinilai. Pengukuran minat yang diekspresikan dapat dilakukan dengan melihat ekspresi minat. Ekspresi minat merupakan suatu pernyataan seseorang berupa menyenangkan atau tidak menyenangkan, ingin atau tidak ingin terhadap suatu benda, kegiatan, tugas, atau pekerjaan. Misalnya pernyataan suka atau tidak suka seorang siswa SMA terhadap jurusanannya. Menurut Super dan Crites (dalam Sukadji & Salim, 2001) ekspresi minat kurang dapat digunakan untuk mengukur minat pada anak dan remaja awal karena ekspresi minat mereka belum stabil. Namun, menurut Holland dan Gottfredson (dalam Reardon & Lenz, 1999) ekspresi minat memiliki hasil pengukuran yang sama efisiennya dengan inventarisasi minat, bahkan sering lebih efisien.

Kemudian pengukuran minat yang dinilai dapat dilakukan dengan inventarisasi minat. Inventarisasi Minat merupakan pengukuran minat menggunakan kuesioner yang berisi daftar kegiatan atau pekerjaan tertentu. Pada setiap item, individu membuat pilihan atau urutan preferensi yang mempunyai bobot tertentu. Pilihan atau preferensi dari semua item menghasilkan skor yang merupakan pola minat. Minat yang diperoleh dengan pengukuran ini lebih stabil. Alat inventarisasi minat yang paling banyak digunakan adalah *Rothwell-Miller Interest Blank (RMIB)*, *Minnesota Vocational Interest Inventory*, *Kuder Occupational Interest Survey*, *Strong-Campbell Interest Inventory*, dan *Self-Directed Search* yang dikembangkan oleh Holland (SDS Holland).

2.4. Dinamika Rasa Tanggung Jawab dan *Congruence*

Mengacu pada Lickona (1991), rasa tanggung jawab merupakan perasaan tentang tanggung jawab yang dimiliki yang bersumber dari keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Berdasarkan teori Sukiati (1993), perasaan tentang tanggung jawab yang dimiliki itu mencakup hasil kerjanya yang bermutu, kesediaannya menanggung resiko, pengikatan dirinya pada tugas, kepemilikan prinsip hidup, kemandiriannya, serta keterikatan sosialnya. Rasa tanggung jawab untuk membangun pribadi yang sehat, peduli pada hubungan interpersonal, komunitas

demokratis dan humanis, serta untuk menciptakan kedamaian dunia (Lickona, 1991). Ini juga akan mengarahkan seseorang pada tingkah laku positif.

Menurut Stern (2008), siswa di sekolah mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat jika ia berada pada lingkungan yang sesuai. Kondisi dimana kepribadian seseorang sesuai dengan karakteristik lingkungan disebut Holland (dalam Donohue, 2006) sebagai *congruence*. Menurut Holland (dalam Smart, Feldman, & Ethington, 2000) terdapat enam jenis minat yang sekaligus menjadi karakteristik kepribadian, yaitu realistik (R), investigatif (I), artistik (A), sosial (S), pengusaha (E), dan konvensional (C). Terdapat pula enam model lingkungan yang sama seperti jenis-jenis minat tersebut. Setiap orang tertarik pada lingkungan yang sesuai dengan orientasi kepribadiannya. Tingkah laku setiap orang akan sangat ditentukan oleh bagaimana interaksinya dengan karakteristik lingkungan.

Berdasarkan pernyataan Stern (2008), rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa yang memiliki berada pada lingkungan sesuai (*congruence*) akan berbeda dengan siswa yang berada pada lingkungan yang tidak sesuai (*incongruence*).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan masalah penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, tipe dan desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Masalah Penelitian

Masalah Konseptual

Masalah konseptual dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan rasa tanggung jawab antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*?

Masalah Operasional

Masalah operasional dalam penelitian adalah:

Apakah terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*?

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.

Hipotesis Null (Ho)

Tidak terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu rasa tanggung jawab dan kesesuaian minat (*congruence* dan *incongruence*).

3.3.1 Rasa Tanggung Jawab

Definisi Konseptual

Rasa tanggung jawab adalah perasaan tentang tanggung jawab yang dimiliki individu, mencakup hasil kerjanya yang bermutu, kesediaannya menanggung

resiko, pengikatan dirinya pada tugas, kepemilikan prinsip hidup, kemandiriannya, serta keterikatan sosialnya.

Definisi Operasional

Rasa tanggung jawab ialah skor total yang diperoleh individu dari alat ukur tanggung jawab 37 *item* yang terdiri dari enam dimensi, yaitu hasil yang bermutu, kesediaan menanggung resiko, pengikatan diri dalam tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, dan keterikatan sosial.

3.3.2 Kesesuaian Minat

Definisi Konseptual

Kesesuaian minat merupakan sesuai (*congruence*) atau tidaknya (*incongruence*) kepribadian seseorang (realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha, dan konvensional) dengan karakteristik lingkungannya.

Definisi Operasional

Kesesuaian minat adalah sesuai atau tidaknya kombinasi *three-letter code* subjek yang diperoleh dari inventarisasi minat menggunakan SDS Holland, dengan jurusan yang ditempati, yaitu IPA atau IPS. Subjek memiliki *congruence* jika kombinasi *three-letter code*-nya sesuai dengan karakter jurusan yang ditempati. Subjek memiliki *incongruence* jika kombinasi *three-letter code*-nya tidak sesuai dengan karakter jurusan yang ditempati.

3.4 Tipe dan Desain Penelitian

Kumar (2005) menggolongkan penelitian berdasarkan tiga perspektif, yaitu aplikasi (*application of the research study*), tujuan (*objectives in undertaking the research*), dan tipe pencarian informasi (*inquiry mode employed*). Berdasarkan aplikasi, penelitian ini merupakan *applied research*, karena teknik penelitian, prosedur, dan metode yang digunakan dapat diaplikasikan untuk mengumpulkan informasi mengenai rasa tanggung jawab dan kesesuaian minat sehingga informasi dapat digunakan terkait dengan penjurusan. Berdasarkan tujuan penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan perbedaan rasa tanggung jawab antara siswa yang memiliki *congruence* dan siswa yang memiliki *incongruence* secara sistematis. Berdasarkan tipe pencarian informasi, penelitian ini digolongkan sebagai

penelitian kuantitatif karena peneliti menguantifikasi rasa tanggung jawab kedalam skor dan kesesuaian minat ke dalam kategori, kemudian mengolahnya dalam prosedur kuantitatif untuk memperoleh jawaban penelitian.

Kemudian Kumar (2005) juga menyebutkan bahwa desain penelitian yang paling sering digunakan telah diklasifikasikan berdasarkan jumlah kontak (*number of contacts*), periode referensi (*reference period*), dan sifat penelitian (*nature of investigation*). Berdasarkan jumlah kontak, penelitian ini tergolong *cross sectional study*, karena peneliti melakukan satu kali pengambilan data rasa tanggung jawab dan kesesuaian minat dari partisipan. Berdasarkan periode referensi, penelitian ini tergolong *retrospective study*, karena mengukur rasa tanggung jawab dan minat yang telah dimiliki individu. Kemudian berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian *non-eksperimental* karena dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel.

3.5 Partisipan Penelitian

3.5.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 81 Jakarta. Setiap subjek penelitian ini harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Subjek berusia 15-18 tahun
Rentang usia tersebut sesuai dengan usia rata-rata siswa yang berada di kelas XI SMA.
2. Subjek merupakan siswa kelas XI SMA
Siswa kelas XI adalah subjek yang mengalami penjurusan dan SMA merupakan sekolah menengah atas yang menyelenggarakan pendidikan umum, tidak dengan kekhasan agama dan kejuruan yang sudah sangat spesifik sejak awal masuk, seperti MA, SMK, dan MAK.
3. Subjek berasal dari jurusan IPA dan IPS dan memiliki minat pada jurusan IPA atau IPS
Dibandingkan dengan Bahasa, IPA dan IPS adalah program jurusan yang paling umum disediakan SMA. Berdasarkan jumlah peserta UN pada tahun ajaran 2010/2011 yang dimuat dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/>

[05/15/16090868/Lebih.Banyak.Siswa.Lulus.UN.Tahun.Ini](#). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Nasional, tampak perbandingan jumlah siswa SMA jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Siswa SMA jurusan IPA berjumlah 627.859 siswa, jurusan IPS berjumlah 34.358, dan jurusan Bahasa berjumlah 8.782 siswa. Dari 512 SMA negeri dan swasta di Jakarta pun, kesemuanya menyediakan jurusan IPA dan IPS. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil subjek dari jurusan IPA dan IPS.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental*. Dengan teknik tersebut, setiap elemen dari populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti memilih partisipan berdasarkan ketersediaan dan kesediaannya untuk ikut dalam penelitian. Meski tidak menjamin partisipan yang ikut dalam penelitian benar-benar merepresentasikan populasi, teknik ini digunakan karena merupakan cara termudah dalam penyeleksian partisipan dan menjamin diperolehnya karakteristik partisipan yang dibutuhkan (Kumar, 2005). Lagipula, menurut peneliti, pada dasarnya siapapun yang memenuhi karakteristik dapat menjadi partisipan dalam penelitian.

3.5.3 Jumlah Partisipan

Menurut Kerlinger dan Lee (2000), semakin besar jumlah sampel, maka akan semakin akurat hasil penelitian dalam menggambarkan populasi, semakin kecil kesalahan yang mungkin terjadi. Gravetter dan Forzano (2009) juga mengemukakan bahwa sampel yang berjumlah 25 atau 30 orang pada setiap kelompok adalah jumlah yang cukup baik. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan memperoleh total partisipan dari jurusan IPA dan IPS sebanyak 120.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu alat ukur rasa tanggung jawab dan alat ukur minat. Rasa tanggung jawab dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Metode kuesioner dipilih karena efisien dalam hal waktu dan memungkinkan untuk mendapat partisipan dalam jumlah banyak (Kumar, 2005). Minat partisipan akan diukur dengan menggunakan alat tes SDS Holland. Dari hasil tes tersebut akan didapatkan

kombinasi *three-letter code* yang akan dipasangkan dengan jurusan subjek bersangkutan, untuk melihat *congruence* atau *incongruence*.

3.6.1 Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab

3.6.1.1 Proses Penyusunan Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab

Penelitian ini akan menggunakan alat ukur rasa tanggung jawab yang disusun bersama-sama oleh mahasiswa anggota Payung Penelitian Pendidikan Karakter Jilid Dua di bawah bimbingan Dra. Eva Septiana Barlianto, M.Si. Dalam proses penyusunan alat ukur, tim berkumpul dan mendiskusikan definisi operasional dari masing-masing dimensi tanggung jawab dari teori Sukiati (1993) hingga penurunannya ke dalam indikator perilaku. Lalu, tim membuat item-item dari masing-masing dimensi tanggung jawab. Setelah terbentuk sebuah alat ukur rasa tanggung jawab yang terdiri dari 41 item, tim melakukan *expert judgement* kepada dua orang dosen di bagian psikologi pendidikan. Skor pada alat ukur rasa tanggung jawab diberikan sesuai dengan jenis item. Pada *item-item favorable*, jawaban tidak sesuai diberi skor 1, agak tidak sesuai diskor 2, agak sesuai diskor 3, dan sesuai diskor 4, dan sebaliknya pada *item-item unfavorable*.

3.6.1.2 Uji Coba Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab

Uji coba alat ukur rasa tanggung jawab dilakukan pada tanggal 3 Desember 2011 di Balairung UI pada acara Bedah Kampus UI. Dari sana, kami memperoleh 36 partisipan dengan karakteristik remaja berumur 15-17 tahun dan merupakan siswa Sekolah Menengah Atas.

Pengujian reliabilitas alat ukur rasa tanggung jawab 41 item yang dilakukan dengan *Alpha Coefficient Cronbach* menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,89. Ini menunjukkan bahwa item-item kuesioner konsisten mengukur rasa tanggung jawab. Akan tetapi, item nomor 2, 11, 34, dan 35 memiliki *nilai corrected item-total correlation* (r_{it}) yang negatif. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa skor total item tidak berkorelasi dengan skor keseluruhan item dalam alat ukur. Oleh karena teknik pengujian validitas alat ukur ini menggunakan *internal consistency*, item-item dengan nilai r_{it} yang negatif tersebut harus dihilangkan.

Setelah 4 item dihilangkan, pengujian reliabilitas alat ukur rasa tanggung jawab 37 item menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,91. Alat ukur ini dapat dikatakan homogen atau konsisten dalam mengukur raasa tanggung jawab karena *error* yang dimiliki hanya sebesar 9%, besaran itu lebih kecil batas *error* dari Anastasi dan Urbina (1997) maupun batas *error* dari Kaplan dan Saccuzo (2005) untuk penelitian. Oleh karena itu, reliabilitas alat ukur rasa tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas alat ukur dengan 37 item dengan nilai 0,91.

Disamping itu, 2 item dari alat ukur ini memiliki nilai r_{it} kurang dari 0,2, yaitu item nomor 9, dan 13. Kline (2000) menyatakan bahwa batas minimal r_{it} untuk menentukan item dibuang atau dipertahankan adalah 0,2, tetapi item tersebut tetap dipertahankan karena melihat penyebaran jawaban partisipan yang cukup bervariasi dan kemungkinan peningkatan nilai reliabilitas yang tidak signifikan ketika item tersebut dihilangkan. Berikut disajikan persebaran item sebelum dan setelah uji coba.

Tabel 3.1 Item Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Jumlah item sebelum uji coba	Jumlah item setelah uji coba	Item yang dihilangkan
Hasil yang bermutu	7	6	Saya lebih bersungguh-sungguh mengerjakan ulangan dibandingkan mengerjakan PR (UF)
Kesediaan menanggung resiko	8	7	Karena tidak memperhatikan guru di kelas, saya harus belajar lebih keras (F)
Pengikatan diri dalam tugas	7	7	Tidak ada
Memiliki prinsip hidup	6	5	Saya berani menegur guru yang menurut saya melakukan kesalahan (F)
Kemandirian	7	6	saya memilih kegiatan lain yang saya senangi walaupun sebagian besar teman saya memilih tidak mengikutinya (F)
Keterikatan sosial	6	6	Tidak ada
TOTAL	41	37	

3.6.2 Alat Ukur Minat

Alat ukur minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Directed Search* yang dikembangkan oleh Holland. Instrumen ini telah terstandarisasi (Reardon & Lenz, 1999) dan memiliki hubungan dengan teori RIASEC. Buklet SDS Holland terdiri dari 3 sesi yaitu *activities section*, *competencies section*, dan *occupations section* yang memiliki jumlah 214 item. *Activities section* terdiri dari 6 sub bagian (RIASEC) dengan masing-masing 11 item yang merupakan bentuk-bentuk aktivitas. Pada bagian ini individu diminta untuk memberikan respon “suka” atau “tidak suka” pada setiap item. *Competencies section* juga terdiri dari 6 sub bagian dengan 11 item. Pada bagian ini individu diminta untuk menandai “ya” atau “tidak” di setiap item yang merupakan kalimat pernyataan kemampuan. *Occupations section* terdiri dari item-item yang merupakan jabatan pekerjaan. Pada setiap item individu diminta untuk memberikan respon “ya” jika suka dan tertarik pada jabatan itu dan “tidak” jika tidak suka atau tidak merasa tertarik.

SDS Holland kemudian dihitung reliabilitas dan validitasnya dengan menggunakan 500 buklet SDS Holland yang telah diisi oleh siswa peserta Bimbingan Tes Alumni (BTA) Tebet pada 16 Oktober 2011. Semua buklet tersebut diperoleh peneliti dari Klinik Terpadu Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas dan validitasnya:

Tabel 3.2 Reliabilitas dan Validitas SDS Holland

Assessed Interest	Reliabilitas	Range Validitas
R	0.896	-0.043 - 0.663
I	0.899	0.206 - 0.597
A	0.888	0.270 – 0.523
S	0.868	0.215 – 0.566
E	0.897	0.142 – 0.588
C	0.898	0.180 – 0.644

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa reliabilitas setiap jenis minat yang diukur (RIASEC) bernilai di atas 0.8. Maka dapat dikatakan bahwa SDS Holland konsisten dalam mengukur masing-masing jenis minat. Dapat dilihat juga bahwa range validitas itemnya bernilai -0.043 – 0.663. Dalam rentangan tersebut terdapat satu item yang memiliki r_{it} bernilai negatif, yaitu item R pada sesi I nomor 7.

Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa skor total item tidak berkorelasi dengan skor keseluruhan item dalam alat ukur. Oleh karena teknik pengujian validitas alat ukur ini menggunakan *internal consistency*, item tersebut perlu disubstitusi dengan item yang setara. Maka reliabilitas alat ukur minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bernilai 0.868 – 0.899 dan validitas dengan satu item telah disubstitusi.

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 81 Jakarta pada 26 April 2012. Pada tanggal 11 April 2012 melakukan kunjungan pendahuluan untuk bertemu dengan pihak sekolah dan menyampaikan surat pengantar dari fakultas. Surat pengantar tersebut belum dapat diteruskan kepada kepala sekolah karena pihak sekolah masih sibuk mempersiapkan Ujian Nasional yang akan berlangsung pada tanggal 16-19 April 2012. Permohonan ijin pengambilan data baru dapat ditindaklanjuti tanggal 23 April 2012 dan disetujui pada 24 April 2012. Peneliti melakukan pengambilan data di empat kelas, yang terdiri dari 2 kelas IPA (IPA1 dan IPA3) dan 2 kelas IPS (IPS1 dan IPS2) dengan didampingi oleh seorang mahasiswa Program S2 Psikologi Pendidikan. Beliau yang melakukan administrasi SDS Holland, sedangkan administrasi alat ukur rasa tanggung jawab dilakukan oleh peneliti sendiri. Total partisipan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebanyak 128 orang.

3.8 Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti kembali melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur rasa tanggung jawab dan SDS Holland. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Coefficient Cronbach*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas kedua alat ukur menggunakan data *field* dibandingkan dengan reliabilitas data *try out*.

Tabel 3.3 Reliabilitas Kuesioner Rasa Tanggung Jawab dan SDS Holland

Alat Ukur		Reliabilitas	
		<i>Try out</i>	<i>field</i>
Tanggung Jawab		0.913	0.811
SDS Holland	R	0.896	0.902
	I	0.899	0.898
	A	0.888	0.878
	S	0.868	0.876
	E	0.897	0.902
	C	0.898	0.901

Dari tabel 3.3 dapat dilihat bahwa reliabilitas alat ukur rasa tanggung jawab nilainya menurun ketika dilakukan *field* dan reliabilitas SDS Holland ada yang menurun dan meningkat nilainya. Hal ini mungkin terjadi karena perubahan jumlah subyek yang digunakan untuk perhitungan reliabilitas berbeda jauh. Meskipun begitu, kedua alat ukur memiliki nilai reliabilitas yang baik.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) edisi 19. Teknik pengolahan statistik yang digunakan antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk menghitung tendensi sentral (*mean*, *median* dan *modus*), frekuensi, variabilitas, standar deviasi (SD), jangkauan, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum partisipan berdasarkan kelas, jenis kelamin, usia, dan kecenderungan terhadap jurusan, gambaran umum kesesuaian minat partisipan, serta gambaran umum rasa tanggung jawab partisipan yang terdiri dari nilai skor minimum dan maksimum, *mean*, dan standar deviasinya. Dari sana peneliti akan menggolongkan rasa tanggung jawab partisipan dalam tiga kategori skor yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

2. *Independent Sample T-Test*

Perhitungan *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* antara dua kelompok dalam suatu variabel. Pada

penelitian ini, perhitungan *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* rasa tanggung jawab antara kelompok siswa yang memiliki *congruence* dan *incongruence*. Selain itu, peneliti juga menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* rasa tanggung jawab pada partisipan berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan kecenderungan terhadap jurusan.

3. *One-Way Analysis of Variance* (ANOVA)

Signifikansi perbedaan *mean* antara dua kelompok atau lebih dalam suatu variabel dapat diketahui dengan perhitungan *one-way* ANOVA. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean* dan signifikansi rasa tanggung jawab partisipan berdasarkan usia.



BAB 4

HASIL PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian serta pengolahannya secara statistik. Peneliti akan menjelaskan gambaran umum partisipan, analisis data utama penelitian, analisis data tambahan penelitian, serta gambaran rasa tanggung jawab berdasarkan data partisipan.

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Partisipan penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA N 81 Jakarta. Penelitian dilakukan pada jurusan IPA dan IPS di empat kelas, yaitu 2 kelas IPA (IPA1 dan IPA3) dan 2 kelas IPS (IPS1 dan IPS2). Dari keempat kelas berhasil diperoleh 128 partisipan, tetapi hanya 118 subjek yang datanya dapat diolah karena 1 orang tidak mengembalikan alat ukur tanggung jawab, dan 9 orang lainnya tidak memiliki minat IPA ataupun IPS.

4.2 Hasil Utama Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Data Partisipan

4.2.1.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Kelas	Frekuensi	Persentase
IPA	IPA 1	29	24.6
	IPA 3	30	25.4
IPS	IPS 1	30	24.6
	IPS 2	29	25.4
Total	4	118	100

Dari table 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa partisipan dari jurusan IPA dan IPS berjumlah sama yaitu 59 orang (50%).

4.2.1.2 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Gambaran Umum Subjek Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	38.1
Perempuan	73	61.9
Total	118	100

Dari table 4.2 diketahui bahwa mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 61.9% dari keseluruhan partisipan.

4.2.1.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15	6	5.1
16	69	58.5
17	43	36.4
Total	118	100

Dari table 4.3 diketahui bahwa mayoritas partisipan berusia 16 tahun, yaitu sebesar 58.5% dari keseluruhan partisipan.

4.2.1.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kecenderungan terhadap Jurusan

Tabel 4.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kecenderungan terhadap Jurusan

Kecenderungan	Kelas	Frekuensi	Persentase
Suka	Ya	115	97.5
	Tidak	3	2.5
Total		118	100
Bangga	Ya	110	93.2
	Tidak	8	6.8
Total		118	100

Dari table 4.4 diketahui bahwa mayoritas partisipan menyukai jurusannya yaitu sebesar 97.5 % dan mayoritas partisipan bangga terhadap jurusannya yaitu sebesar 93.2% dari keseluruhan partisipan.

4.2.2 Gambaran Umum Kesesuaian Minat Partisipan

Tabel 4.5 Gambaran Umum Kesesuaian Minat Partisipan

Jurusan	Minat	Frekuensi	Persentase	Kesesuaian Minat
IPA	IPA	16	13.6	<i>congruence</i>
	IPS	43	36.4	<i>incongruence</i>
IPS	IPA	4	3.4	<i>incongruence</i>
	IPS	55	46.6	<i>congruence</i>
Jumlah		118	100	

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki jurusan yang sesuai dengan minatnya. Kelompok siswa yang jurusannya sesuai dengan minat, yaitu berjumlah 71 orang (60.2%), dan kelompok siswa yang jurusannya tidak sesuai minat berjumlah 47 orang (39.8%). Kelompok siswa yang jurusannya sesuai dengan minat lebih banyak berasal dari kelas IPS yaitu 46.6% dari keseluruhan partisipan, dan kelompok siswa yang jurusannya tidak sesuai minat lebih banyak berasal dari kelas IPA yaitu 36.4% dari keseluruhan partisipan. Selain itu dapat dilihat juga bahwa mayoritas siswa SMA N 81 Jakarta mempunyai minat di bidang IPS, yaitu 83% dari keseluruhan partisipan.

4.2.3 Gambaran Umum Rasa Tanggung Jawab Partisipan

Tabel 4.6 Gambaran Umum Rasa Tanggung Jawab Partisipan

Total Subjek	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
118	74	142	102.58	13.041

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa skor rasa tanggung jawab paling rendah adalah 74, dan yang paling tinggi adalah 142, dengan standar deviasi sebesar 13.041. Standar deviasi menunjukkan besar kisaran nilai sebenarnya (*true score*) dari skor total rasa tanggung jawab melalui perhitungan rata-rata skor total subjek keseluruhan \pm standar deviasi. Skor rata-rata rasa tanggung jawab adalah 102.58, maka besar kisaran *true score* 89.539-115.621.

Berdasarkan persebaran skor tersebut, rasa tanggung jawab partisipan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Rasa Tanggung Jawab Partisipan

Kelompok Skor	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	0-88	18	15.2
Sedang	89-115	79	67
Tinggi	116-142	21	17.8
Total		118	100

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan memiliki rasa tanggung jawab yang tergolong sedang (67%), kemudian sisanya tergolong tinggi

(17.8%), dan rendah (15.2%). Maka dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab siswa SMA N 81 Jakarta relatif sedang.

4.2.4 Perbedaan Rasa Tanggung Jawab pada Siswa yang Memiliki *Congruence* dan *Incongruence*

Untuk mengetahui perbedaan *mean* rasa tanggung jawab antara dua kelompok subjek, dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik statistik *Independent Sample T-Test*. Berikut merupakan tabel perbedaan rasa tanggung jawab pada kedua kelompok:

Tabel 4.8 Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Kesesuaian Minat

	Kesesuaian Minat	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tanggung Jawab	Congruence	71	99.62	12.054	1.431
	Incongruence	47	107.04	13.325	1.944

Pada tabel 4.8 tampak bahwa kelompok siswa yang *congruence* memiliki rata-rata rasa tanggung jawab lebih rendah daripada kelompok siswa yang *incongruence*. Kelompok siswa yang memiliki *congruence* mempunyai rata-rata rasa tanggung jawab sebesar 99.62. Nilai ini lebih rendah dari pada rata-rata rasa tanggung jawab pada kelompok siswa yang *incongruence*, yaitu sebesar 107.04.

Tabel 4.9 Signifikansi Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Kesesuaian Minat

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Tanggung Jawab	Equal variances assumed Equal variances not assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2tail-ed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tanggung Jawab	Equal variances assumed	.304	.582	-3.139	116	.002	-7.423	2.364	-12.106	-2.740
	Equal variances not assumed			-3.076	91.658	.003	-7.423	2.413	-12.216	-2.629

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa melalui perhitungan *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai p sebesar 0.002. Nilai ini berada di bawah *Level of Significance* 0.05 ($p < LoS$). Dengan demikian, hipotesis null penelitian ditolak (H_0) dan hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab yang signifikan antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.**

4.3 Hasil Tambahan

Pada subbab ini akan digambarkan rasa tanggung jawab keseluruhan subjek dilihat dari data partisipan, yaitu jurusan, jenis kelamin, usia, kecenderungan terhadap jurusan yang terdiri dari kesukaan pada jurusan dan kebanggaan terhadap jurusan:

Berdasarkan kelas, hasil perhitungan *Independent Sampel T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan *mean* skor rasa tanggung jawab yang signifikan antara kelompok partisipan yang berasal dari jurusan IPA dan jurusan IPS ($t = 3.390$, $p = 0.001$ dengan *LoS* 0.05). Kelompok partisipan yang berasal dari jurusan IPA memiliki *mean* skor rasa tanggung jawab yang lebih tinggi (106.47) daripada kelompok partisipan yang berasal dari jurusan IPS (98.68).

Berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan *mean* skor rasa tanggung jawab yang signifikan antara kelompok partisipan laki-laki dan perempuan ($t = -0.550$, $p = 0.584$ dengan *LoS* 0.05). Kelompok partisipan laki-laki memiliki *mean* skor rasa tanggung jawab yang lebih rendah (101.73) daripada kelompok partisipan perempuan (103.10).

Berdasarkan usia, tidak terdapat perbedaan *mean* skor rasa tanggung jawab yang signifikan antara partisipan yang berusia 15, 16, dan 17 tahun ($F = 0.417$ dan $p = 0.660$ dengan *LoS* 0.05). Kelompok partisipan yang memiliki *mean* skor rasa tanggung jawab paling tinggi adalah kelompok partisipan 15 tahun (104.33), kedua kelompok partisipan berusia 17 tahun (103.81), dan yang paling rendah adalah kelompok partisipan yang berusia 16 tahun (101.65).

Berdasarkan kecenderungan terhadap jurusan, terdapat perbedaan *mean* skor rasa tanggung jawab yang signifikan antara kelompok partisipan yang suka pada jurusannya dan kelompok partisipan yang tidak suka pada jurusannya ($t =$

2.269, $p = 0.025$ dengan LoS 0.05) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok partisipan yang bangga terhadap jurusannya dan kelompok partisipan yang tidak bangga terhadap jurusannya ($t = 0.415$, $p = 0.689$ dengan LoS 0.05) . *Mean* skor rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh kelompok partisipan yang suka pada jurusannya lebih tinggi (103.01) daripada kelompok partisipan yang tidak suka pada jurusannya (86.00) dan *mean* skor rasa tanggung jawab kelompok partisipan yang bangga terhadap jurusannya juga lebih tinggi (102.71) daripada kelompok partisipan yang tidak bangga terhadap jurusannya (100.75). Hasil tambahan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbedaan Rasa Tanggung Jawab Berdasarkan Data Partisipan

Data Partisipan	Kategori	Mean Tanggung Jawab	Signifikansi	Keterangan
Jurusan	IPA	106.47	$t = 3.390$ $p = 0.001$	Signifikan
	IPS	98.68		
Jenis Kelamin	Laki-laki	101.73	$t = -0.550$ $p = 0.584$	Tidak signifikan
	Perempuan	103.10		
Usia	15 tahun	104.33	$F = 0.417$ $p = 0.660$	Tidak signifikan
	16 tahun	101.65		
	17 tahun	103.81		
Kecenderungan terhadap Jurusan	Suka	103.01	$t = 2.269$ $p = 0.025$	Signifikan
	Tidak suka	86.00		
	Bangga	102.71	$t = 0.415$ $p = 0.689$	Tidak signifikan
	Tidak bangga	100.75		

BAB 5

KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diskusi tentang penelitian, serta saran yang dapat diberikan setelah terlaksananya penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasa tanggung jawab yang signifikan antara siswa kelas XI yang memiliki *congruence* dan *incongruence*.

Dari pengolahan data juga diperoleh hasil tambahan yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasa tanggung jawab yang signifikan pada siswa kelas XI SMA berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kecenderungan siswa terhadap jurusan yang diungkapkan dengan kebanggaan terhadap jurusan, dan terdapat perbedaan rasa tanggung jawab yang signifikan pada siswa kelas XI SMA berdasarkan jurusan dan kecenderungan terhadap jurusan yang dinyatakan dengan kesukaan terhadap jurusan.

5.2 Diskusi

Mengenai hasil penelitian, perbedaan rasa tanggung jawab pada dua kelompok yang diteliti, memiliki nilai t pada perhitungan signifikansi perbedaan rasa tanggung jawab data utama berdasarkan kesesuaian minat yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki *congruence* memiliki *mean* rasa tanggung jawab yang lebih rendah daripada siswa yang memiliki *incongruence*. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu SMA N 81 Jakarta. SMA N 81 Jakarta merupakan sekolah bertaraf internasional yang termasuk dalam 35 sekolah terbaik di Indonesia (Badira, 2011). Sekolah ini menyeleksi calon siswanya dengan ketat sehingga hanya yang terbaik yang bisa masuk. Dari segi nilai, pada tahun 2008 saja SMA N 81 hanya menerima siswa yang memiliki rata-rata nilai kelulusan di atas 9.05.

Dari keempat faktor yang mempengaruhi perkembangan tanggung jawab, sekolah merupakan faktor penting. Di dalamnya sekaligus terdapat dua faktor lain, yaitu model yang baik dan teman sebaya. Sekolah yang secara keseluruhan sudah baik menjadi lingkungan yang baik untuk tumbuhnya rasa tanggung jawab. Jadi meskipun siswa dalam sekolah tersebut memiliki *congruence* ataupun *incongruence*, ia tetap memperoleh lingkungan yang baik. Siswa yang memiliki *congruence* ataupun *incongruence* tetap memperoleh model yang bisa mencontohkan perilaku tanggung jawab dan memperoleh teman sebaya yang memiliki tingkah laku positif. Hal ini memungkinkan rasa tanggung jawab pada siswa SMA N 81 tersebar merata sehingga kesesuaian lingkungan tidak terlalu berpengaruh lagi. Jadi, secara individu siswa yang *incongruence* bisa saja memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dari siswa yang *congruence*.

Rasa tanggung jawab ternyata lebih dapat dibedakan dengan kecenderungan terhadap jurusan yang diungkapkan dengan rasa suka atau tidak suka. Hasil tambahan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mean* rasa tanggung jawab yang signifikan antara kelompok partisipan yang suka pada jurusannya dan kelompok partisipan yang tidak suka pada jurusannya. *Mean* rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh kelompok partisipan yang suka pada jurusannya lebih tinggi daripada kelompok partisipan yang tidak suka pada jurusannya. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa siswa yang menyukai jurusannya akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar daripada siswa yang tidak menyukai jurusannya.

Mengenai alat ukur, penggunaan alat SDS Holland dalam penelitian mengarahkan peneliti pada pengujian reliabilitas dan validitas. Pengujian menunjukkan bahwa SDS Holland memiliki reliabilitas yang baik pada setiap jenis minat yang diukur (RIASEC). Pengujian validitas dengan menggunakan *internal consistency* pun menunjukkan bahwa item-itemnya berkontribusi positif terhadap skor total. Namun terdapat satu item yang memiliki validitas internal yang bernilai negatif, yaitu item R pada sesi I nomor 7 (ir7: “membudidayakan tanaman hias”). Dalam pengujian validitas menggunakan *internal consistency*, nilai negatif tersebut berarti bahwa skor total item berkorelasi negatif dengan skor keseluruhan item R dalam alat ukur. Pada alat ukur lain, item tersebut biasanya

dieliminasi. Tetapi karena SDS Holland merupakan instrumen pengukuran yang telah terstandarisasi, serta item-itemnya telah memiliki sifat-sifat psikometri yang diinginkan dan memiliki hubungan dengan teori RIASEC (Reardon & Lenz, 1999), peneliti tidak mungkin menghilangkan item bersangkutan. Peneliti kemudian berusaha menemukan item yang setara dengan item “ir7” berdasarkan teori RIASEC terutama jenis minat R (Realistik). Diperoleh 3 calon item pengganti, yaitu “mengerjakan pemeliharaan tanaman”, “melakukan kegiatan berkebun”, dan “menggunakan alat-alat pertanian”. Item “ir7” akhirnya digantikan dengan item kedua dari ketiga calon item tersebut. Namun setelah dilakukan pengambilan data dan validitas kembali dihitung menggunakan data *field*, validitas item pengganti tetap bernilai negatif. Untuk pengembangan tes *inventory* minat SDS Holland, kedua calon item pengganti (atau item-item baru lainnya) dapat diujicobakan sampai menemukan item yang memiliki skor total item berkorelasi negatif dengan skor keseluruhan item R dalam alat ukur. Item tersebut dapat digunakan seterusnya dalam SDS Holland.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi penelitian, peneliti mengajukan saran berikut:

1. Kecenderungan partisipan pada jurusan, khususnya rasa suka terhadap jurusan berhasil membedakan rasa tanggung jawab kedua kelompok partisipan. Jika dilakukan penelitian serupa, hasil ini dapat digunakan
2. Dalam Alat ukur SDS Holland terdapat satu item yang memiliki validitas bernilai negatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan tes *inventory* pada SDS Holland.
3. Dalam penjurusan, sekolah sebaiknya mempertimbangkan apakah siswa suka atau tidak suka dengan jurusannya. Siswa yang suka pada jurusannya akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar daripada siswa yang tidak suka pada jurusannya. Lalu rasa tanggung jawab ini akan berpengaruh pada prestasi siswa secara keseluruhan.

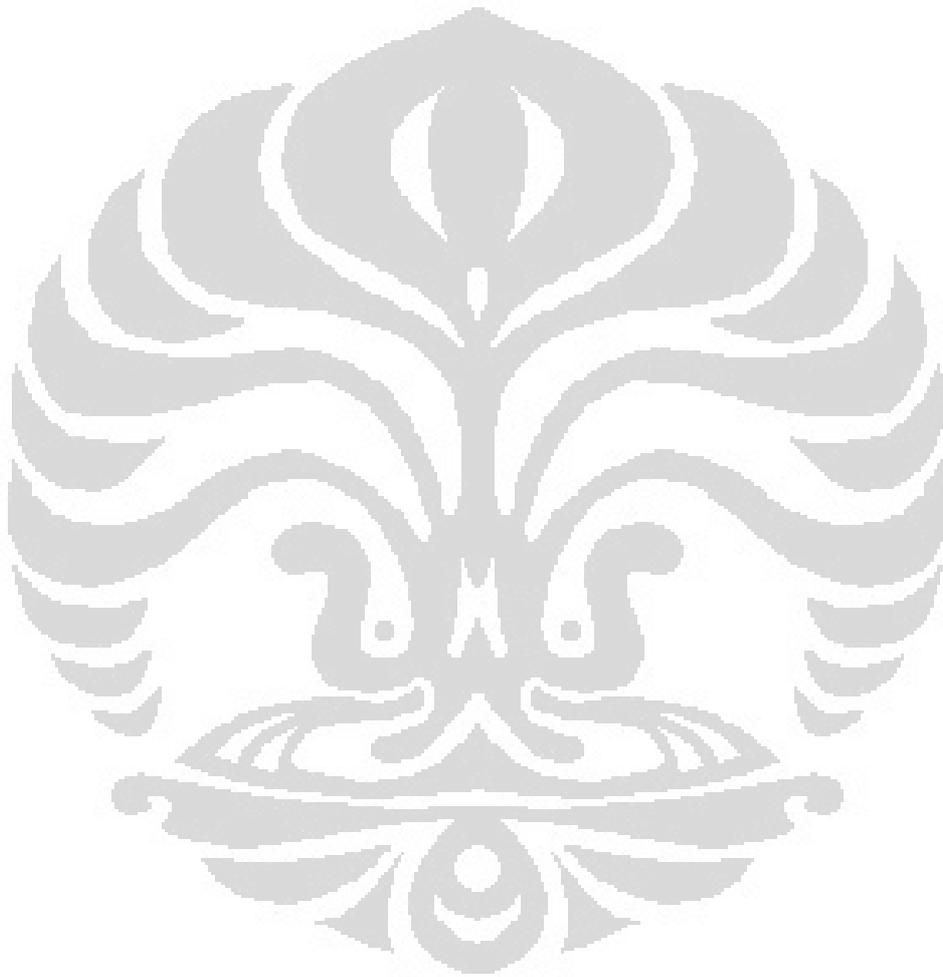
DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G.R. (2000). *Adolescent Development: The Essential Readings*. Canada: Blackwell Publishers.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Badira, B. 35 SMA Terbaik Se-Indonesia Tahun 2011 Versi Diknas. Hai, Vol. 17, 25 April – 1 Mei 2011.
- Bertens, K. (2004). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, D. (2006). *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. USA: Allyn and Bacon.
- Donohue, R. (2006). Person-environment congruence in relation to career change and career persistence. *Journal of Vocational Behavior*, 68, 504-515.
- Easton, T.A. (2004). *Career in Science*. USA: McGraw-Hill.
- Fischer, O., Nijhof, A. & Steensma, H. (2003). Dynamics in Responsible Behaviour in Search of Mechanisms for Coping with Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 44, 209 - 224.
- Gage, N.L., & Berliner, D.C. (2008). *Educational Psychology 6th Ed.* Michigan: Houghton Mifflin.
- Gravetter, F.J., & Wallnau, L.B. (2009). *Statistics for The Behavioral Sciences*. Canada: Thomson Learning, Inc.
- Kaplan, R.M., & Saccuzzo, D.P. (2005). *Psychological Testing: Principles, Application, and Issues*. USA: Thomson Wadsworth.
- Kerlinger, F.N., & Lee, H.B. (2000). *Foundations of Behavioral Research 4th Ed.* USA: Harcourt College Publisher.
- Kline, P. (2000). *The Handbook of Psychological Testing 2nd Ed.* USA: Routledge.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology A Step By Step Guide for Beginners*. London: Sage Publication.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

- Maliawan, A. (1998). *Hubungan antara Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Umum di Jakarta (SMU Negeri 82, SMU Negeri 70, SMU Negeri 34 dan SMU Negeri 6)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Miller, T. W., Kraus, R. F., & Veltkamp, L. J. (2005). Character education as a prevention strategy in school-related violence. *The Journal of Primary Prevention*, 456.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development Eleventh Edition*. USA: McGraw-Hill.
- Park, N. (2004). Character Strengths and Positive Youth Development. *Academy of Political and Social Science*, pg. 41-45.
- Reardon, R.C., & Lenz, J.G. (1999). Holland's Theory and Career Assessment. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 102-113.
- Reed, C.H. (1998). A Sense of Responsibility: Are Classroom Activities Nourishing It?. *The Elementary School Journal*, 58, 394-397.
- Rich, D. (1991). *Mega Skills*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Smart, J.C., Feldman, K.A., Ethington C.A. (2000). *Holland's Theory and Study of College Students and Faculty*. USA: Vanderbilt University Press.
- Spokane, A.R., Meir, E.I., & Catalano, M. (2000). Person-Environment Congruence and Holland's Theory: A Review and Reconsideration. *Journal of Vocational Behavior*, 57, 137-187.
- Stern, G.G. (2008). *People in context: measuring person-environment congruence in education and industry*. Michigan: Wiley.
- Sudarto, T. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Sukadji, S., & Salim S. (2001). *Sukses di Perguruan Tinggi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sukiat (1993). *Tanggung Jawab dan Pengukurannya: Penelitian Mengenai Berbagai Dimensi Tanggung Jawab dan Pengukurannya pada Mahasiswa Universitas Indonesia*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Depok: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Wentzel, K. R. (1993). Does being good make the grade? social behavior and academic competence in middle school. *Journal of Educational Psychology*, 85, 357-364.

Wisnubrata, I.A. Lebih Banyak Siswa Lulus UN Tahun Ini. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/15/16090868/Lebih.Banyak.Siswa.Lulus.UN.Tahun.Ini>. (2011, 15 Mei).



LAMPIRAN A
(Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur)

A.1 Alat Ukur Tanggung Jawab

A.1.1 41 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	112.28	271.292	.313	.889
i2	113.36	286.980	-.153	.896
i3	111.83	277.229	.174	.891
i4	113.08	266.479	.514	.886
i5	112.67	273.886	.345	.889
i6	112.19	261.361	.628	.884
i7	112.31	276.218	.184	.891
i8	112.44	268.940	.441	.887
i9	112.19	277.190	.170	.891
i10	112.69	269.875	.389	.888
i11	112.36	292.523	-.321	.899
i12	112.31	260.275	.637	.884
i13	112.33	277.200	.163	.891
i14	112.61	273.959	.331	.889
i15	112.94	269.025	.312	.890
i16	112.39	270.359	.391	.888
i17	112.64	262.523	.485	.886
i18	113.03	263.399	.609	.885
i19	113.31	270.961	.478	.887
i20	112.72	262.892	.638	.884
i21	113.00	271.771	.343	.889
i22	112.28	274.721	.245	.890
i23	113.67	276.114	.313	.889
i24	112.33	271.829	.484	.887
i25	112.36	271.437	.412	.888
i26	112.00	259.600	.709	.883
i27	112.28	266.149	.515	.886
i28	111.83	274.543	.349	.889
i29	112.42	271.279	.368	.888
i30	112.44	263.911	.573	.885
i31	111.94	273.540	.243	.891
i32	112.39	255.273	.828	.881
i33	111.94	273.940	.267	.890
i34	112.00	284.057	-.059	.894
i35	112.64	286.694	-.138	.896

i36	112.11	263.702	.663	.884
i37	112.78	260.806	.589	.884
i38	113.11	264.502	.515	.886
i39	112.53	258.028	.632	.883
i40	113.08	259.279	.604	.884
i41	112.50	263.743	.583	.885

A.1.2 37 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	101.31	288.333	.334	.912
i3	100.86	294.352	.202	.914
i4	102.11	284.616	.497	.910
i5	101.69	290.847	.380	.912
i6	101.22	279.149	.618	.908
i7	101.33	292.686	.228	.914
i8	101.47	286.199	.456	.911
i9	101.22	295.149	.170	.914
i10	101.72	287.463	.394	.911
i12	101.33	277.714	.636	.908
i13	101.36	296.237	.129	.915
i14	101.64	292.409	.308	.912
i15	101.97	286.256	.324	.913
i16	101.42	288.707	.371	.912
i17	101.67	279.371	.501	.910
i18	102.06	280.797	.612	.909
i19	102.33	288.343	.493	.910
i20	101.75	280.250	.642	.908
i21	102.03	289.571	.342	.912
i22	101.31	292.790	.239	.913
i23	102.69	294.504	.290	.912
i24	101.36	289.837	.474	.911
i25	101.39	289.216	.411	.911
i26	101.03	276.485	.725	.907
i27	101.31	283.075	.536	.910
i28	100.86	292.466	.346	.912
i29	101.44	288.825	.375	.912
i30	101.47	281.571	.568	.909
i31	100.97	291.285	.246	.914
i32	101.42	272.193	.838	.905
i33	100.97	291.628	.273	.913

i36	101.14	281.952	.637	.908
i37	101.81	277.475	.610	.908
i38	102.14	281.094	.543	.909
i39	101.56	275.454	.630	.908
i40	102.11	276.044	.620	.908
i41	101.53	281.628	.572	.909

A.2 SDS Holland

A.2.1 Item-item R

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ir1	8.82	45.436	.611	.890
ir2	8.77	44.882	.663	.889
ir3	8.61	44.596	.640	.889
ir4	8.73	47.183	.264	.896
ir5	8.90	48.371	.118	.898
ir6	8.73	44.755	.657	.889
ir7	8.70	49.167	-.043	.902
ir8	8.88	45.768	.619	.891
ir9	8.72	46.058	.439	.893
ir10	8.85	47.665	.228	.897
ir11	8.86	45.597	.627	.890
iir1	8.91	46.990	.406	.894
iir2	8.56	47.245	.234	.897
iir3	8.80	45.982	.491	.892
iir4	8.78	45.512	.559	.891
iir5	8.86	46.911	.376	.894
iir6	8.85	48.150	.141	.898
iir7	8.66	45.236	.550	.891
iir8	8.69	46.016	.437	.893
iir9	8.99	47.942	.306	.895
iir10	8.82	46.755	.375	.894
iir11	8.80	45.908	.506	.892
iiir1	8.67	44.803	.622	.890
iiir2	8.94	48.184	.179	.897
iiir3	8.81	45.132	.652	.890
iiir4	8.93	47.833	.255	.896
iiir5	8.85	47.825	.198	.897
iiir6	8.82	48.530	.066	.899
iiir7	8.92	46.534	.514	.892

iiir8	8.74	46.299	.406	.894
iiir9	8.81	46.217	.457	.893
iiir10	9.01	48.389	.230	.896
iiir11	8.71	44.667	.661	.889
iiir12	8.68	44.639	.652	.889
iiir13	8.79	45.639	.549	.891

A.2.2 Item-item I Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ii1	16.88	55.505	.480	.896
ii2	16.93	55.087	.527	.895
ii3	16.89	54.807	.578	.894
ii4	17.06	55.201	.510	.895
ii5	16.82	55.688	.473	.896
ii6	16.67	57.403	.290	.898
ii7	16.96	56.415	.340	.898
ii8	17.00	55.735	.432	.896
ii9	16.98	54.942	.542	.894
ii10	16.79	56.834	.316	.898
ii11	16.99	55.509	.463	.896
iii1	16.88	56.425	.349	.898
iii2	16.87	55.142	.536	.895
iii3	17.41	58.066	.244	.899
iii4	17.16	56.680	.323	.898
iii5	16.58	57.664	.367	.898
iii6	16.63	56.954	.416	.897
iii7	17.13	57.022	.269	.899
iii8	16.75	56.182	.440	.896
iii9	16.96	55.183	.510	.895
iii10	16.99	56.323	.351	.898
iii11	16.62	58.096	.206	.899
iiii1	17.15	56.987	.276	.899
iiii2	17.07	55.069	.530	.895
iiii3	17.05	55.971	.402	.897
iiii4	17.13	55.145	.535	.895
iiii5	17.28	56.919	.338	.898
iiii6	17.22	56.937	.306	.898
iiii7	17.14	54.900	.574	.894
iiii8	17.04	54.564	.597	.894
iiii9	17.31	56.603	.415	.897

iiii10	17.35	57.213	.342	.898
iiii11	17.20	56.438	.370	.897
iiii12	17.25	56.320	.416	.897
iiii13	17.17	54.867	.591	.894
iiii14	17.19	55.879	.452	.896

A.2.3 Item-item A Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ia1	14.15	55.626	.350	.886
ia2	14.30	55.378	.369	.886
ia3	14.26	55.035	.417	.885
ia4	14.18	54.958	.439	.885
ia5	14.08	55.589	.381	.886
ia6	14.44	55.097	.430	.885
ia7	14.40	55.278	.393	.886
ia8	14.49	55.052	.457	.885
ia9	14.49	55.289	.423	.885
ia10	14.28	55.045	.415	.885
ia11	14.40	54.721	.472	.884
iaa1	14.07	56.173	.295	.887
iaa2	14.47	56.141	.287	.888
iaa3	14.43	55.577	.359	.886
iaa4	14.24	55.414	.366	.886
iaa5	14.18	55.038	.428	.885
iaa6	14.28	55.697	.325	.887
iaa7	14.55	56.252	.301	.887
iaa8	14.52	56.162	.303	.887
iaa9	14.52	55.448	.415	.885
iaa10	14.37	55.107	.412	.885
iaa11	14.33	54.868	.441	.885
iaa1	14.58	55.627	.424	.885
iaa2	14.56	55.216	.479	.884
iaa3	14.15	54.840	.465	.884
iaa4	14.45	54.913	.459	.885
iaa5	14.28	55.536	.347	.887
iaa6	14.46	54.950	.457	.885
iaa7	14.45	54.497	.523	.883
iaa8	14.43	56.206	.270	.888
iaa9	14.35	54.422	.506	.884
iaa10	14.32	55.117	.406	.885

iiia11	14.49	54.691	.511	.884
iiia12	14.66	56.901	.272	.887
iiia13	14.56	55.116	.496	.884
iiia14	14.45	55.719	.342	.887

A.2.4 Item-item S Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
is1	14.15	42.439	.407	.864
is2	14.01	42.543	.403	.864
is3	14.20	43.196	.291	.867
is4	13.78	43.714	.313	.866
is5	14.05	42.904	.339	.866
is6	14.02	42.100	.473	.863
is7	14.39	43.669	.264	.867
is8	14.07	42.066	.470	.863
is9	14.14	42.742	.359	.865
is10	14.42	42.741	.456	.863
is11	14.47	43.796	.288	.867
iis1	13.83	43.475	.324	.866
iis2	13.98	43.206	.304	.867
iis3	14.01	43.667	.224	.869
iis4	13.93	43.619	.248	.868
iis5	14.04	42.471	.408	.864
iis6	14.04	43.327	.273	.867
iis7	14.10	43.184	.290	.867
iis8	14.52	44.038	.290	.867
iis9	14.16	42.966	.324	.866
iis10	14.40	43.587	.283	.867
iis11	13.98	42.879	.356	.865
iiis1	14.34	42.622	.425	.864
iiis2	14.49	43.902	.293	.867
iiis3	14.28	41.840	.530	.861
iiis4	14.34	42.076	.519	.862
iiis5	14.41	43.052	.390	.865
iiis6	14.46	44.145	.215	.868
iiis7	14.38	42.696	.432	.864
iiis8	14.24	41.990	.492	.862
iiis9	14.52	43.561	.407	.865
iiis10	14.31	42.439	.442	.863
iiis11	14.18	41.468	.566	.860

iiis12	14.32	42.600	.421	.864
iiis13	14.41	42.603	.474	.863

A.2.5 Item-item E Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ie1	15.46	57.764	.364	.895
ie2	15.68	56.552	.503	.893
ie3	15.43	56.978	.494	.893
ie4	15.48	57.140	.447	.894
ie5	15.88	57.195	.482	.893
ie6	15.77	56.664	.507	.893
ie7	15.45	57.931	.344	.896
ie8	15.43	58.045	.333	.896
ie9	15.49	57.954	.328	.896
ie10	15.41	57.608	.410	.895
ie11	15.98	58.561	.341	.896
ii1	16.03	58.915	.334	.896
ii2	15.63	56.955	.446	.894
ii3	15.79	57.708	.366	.895
ii4	15.58	56.608	.497	.893
ii5	15.95	57.130	.562	.893
ii6	15.59	57.288	.403	.895
ii7	15.59	57.385	.390	.895
ii8	15.70	58.036	.303	.896
ii9	15.88	57.167	.486	.893
ii10	15.53	57.616	.366	.895
ii11	15.35	58.612	.287	.896
iii1	15.77	56.288	.560	.892
iii2	15.83	56.401	.571	.892
iii3	15.76	56.538	.523	.893
iii4	15.74	56.427	.533	.892
iii5	16.00	58.625	.347	.896
iii6	15.63	58.938	.181	.899
iii7	15.57	56.667	.491	.893
iii8	15.59	57.357	.394	.895
iii9	15.80	58.259	.290	.897
iii10	15.80	56.199	.588	.892
iii11	15.82	56.465	.558	.892
iii12	15.76	59.283	.142	.899
iii13	15.86	57.650	.403	.895

iiie14	15.72	56.459	.523	.893
--------	-------	--------	------	------

A.2.6 Item-item C Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ic1	11.82	50.335	.180	.899
ic2	11.67	49.347	.302	.897
ic3	11.68	48.071	.492	.894
ic4	11.60	48.670	.398	.896
ic5	11.69	48.419	.442	.895
ic6	11.81	48.255	.510	.893
ic7	11.75	48.768	.402	.895
ic8	11.89	48.077	.607	.892
ic9	11.87	47.993	.599	.892
ic10	11.29	50.268	.232	.898
ic11	11.84	48.409	.501	.894
iic1	11.75	50.795	.099	.901
iic2	11.22	50.704	.201	.898
iic3	11.64	49.504	.277	.898
iic4	12.07	51.214	.169	.898
iic5	11.80	48.785	.421	.895
iic6	11.96	49.472	.418	.895
iic7	11.89	48.603	.511	.894
iic8	11.99	49.645	.440	.895
iic9	11.17	50.882	.214	.898
iic10	11.67	48.286	.459	.894
iic11	11.63	47.916	.511	.893
iiic1	11.93	48.675	.536	.893
iiic2	11.90	49.193	.414	.895
iiic3	11.85	47.950	.590	.892
iiic4	11.84	47.573	.644	.891
iiic5	11.95	48.789	.551	.893
iiic6	12.05	50.879	.234	.897
iiic7	11.91	49.710	.325	.896
iiic8	11.71	47.892	.527	.893
iiic9	11.92	49.111	.451	.895
iiic10	11.94	50.463	.210	.898
iiic11	11.69	47.538	.577	.892
iiic12	11.81	47.919	.567	.892
iiic13	11.74	48.331	.467	.894
iiic14	11.78	47.994	.534	.893

LAMPIRAN B
(Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab)

B.1 Petunjuk Pengisian

Di bawah ini, terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan diri Saudara/i. Saudara/i diminta untuk memberikan tanda silang (x) dalam pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Saudara/i. Jika terdapat pernyataan yang kurang sesuai dengan Saudara/ i, pilihlah jawaban yang paling mendekati.

Keterangan:

TS = Tidak Sesuai
 ATS = Agak Tidak Sesuai
 AS = Agak Sesuai
 S = Sesuai

Contoh pengerjaan :

No.	Pernyataan	TS	ATS	AS	S
1.	Saya suka bermain				X

Artinya, Saudara/i benar-benar suka bermain.

Jika ingin mengoreksi jawaban, silakan beri coretan pada tanda silang (x) tersebut.

Contoh mengoreksi :

No.	Pernyataan	TS	ATS	AS	S
1.	Saya suka bermain	X			X

Artinya, Saudara/ i benar-benar tidak suka bermain

B.2 Contoh Item Kuesioner

No	Dimensi	Pernyataan
1	Hasil kerja yang bermutu	Saya mendapatkan nilai yang baik pada setiap PR yang diberikan. (F) Hal penting bagi saya adalah menyelesaikan tugas tanpa mempedulikan hasilnya. (UF)
2	Kesediaan menanggung risiko	Saya mengurangi waktu nonton TV ketika ujian semester sudah dekat. (F) Saya tidak bersedia mengerjakan tugas jika mengganggu waktu tidur. (UF)
3	Pengikatan diri pada tugas	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur. (F) Saya mengerjakan aktivitas lain saat guru menjelaskan. (UF)
4	Memiliki prinsip hidup	Ketika melihat teman saya mencontek saya berani melaporkannya. (F) Untuk menutupi kesalahan teman saya, saya mau berbohong. (UF)
5	Kemandirian	Daripada saya bingung sendiri mengerjakan tugas, saya meminta penjelasan guru tentang materi pelajaran yang kurang saya mengerti. (F) Saya ikut mengerjakan tugas kelompok agar teman-teman merasa senang. (UF)
6	Keterikatan sosial	Saya tidak mengikuti kelas tambahan apabila hal tersebut tidak penting bagi saya. (UF) Karena harus mengerjakan tugas lain, saya menyalin PR teman ketika saya tidak sempat mengerjakannya. (UF)

B.3 Data Partisipan

Nama* :

Kelas/Jurusan :

apakah kamu suka dengan jurusan tersebut? Ya / tidak **

apakah kamu bangga dengan jurusan tersebut? Ya / tidak **

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki **

*ditulis sesuai dengan nama pada lembar tes minat

**coret yang tidak perlu

LAMPIRAN C

(Kisi-Kisi Penyusunan Alat Ukur Rasa Tanggung Jawab)

Definisi Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab adalah perasaan tentang tanggung jawab yang dimiliki individu, mencakup hasil kerjanya yang bermutu, kesediaannya menanggung resiko, pengikatan dirinya pada tugas, kepemilikan prinsip hidup, kemandiriannya, serta keterikatan sosialnya.

Dimensi dan Indikator Rasa Tanggung Jawab

No	Dimensi	Definisi	Indikator
1	Hasil kerja yang bermutu	Individu berusaha menyelesaikan tugas sampai tuntas dan berkualitas baik.	a) siswa menyelesaikan PR sampai tuntas dan berkualitas baik. b) siswa menyelesaikan ujian sampai tuntas dan berkualitas baik. c) siswa menyelesaikan tugas sekolah sampai tuntas dan berkualitas baik.
2.	Kesediaan menanggung risiko	Individu menyadari bahwa tindakannya dalam menerima, merencanakan, dan melaksanakan tugas mengandung risiko baik positif maupun negatif.	a)siswa menyadari dan mau menanggung konsekuensi dari tugas yang diterima. b)siswa menyadari konsekuensi dari rencana yang dibuat dalam menyelesaikan tugas. c)siswa mau menanggung konsekuensi dari tugas yang telah dilaksanakan.
3.	Pengikatan diri pada tugas	Individu memiliki keterikatan, persistensi, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas yang diembannya.	a)siswa memiliki keterikatan terhadap tugas yang diembannya. b)siswa memiliki persistensi untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. c)siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang diembannya

4.	Memiliki prinsip hidup	Individu mampu membuat keputusan dan tindakan yang dalam menerima dan melaksanakan tugas dengan selalu dilandasi oleh prinsip, tujuan hidup, dan sejauh mana tugas-tugas itu memberi makna pada hidupnya.	Siswa membuat keputusan dan melakukan tindakan yang dilandaskan prinsip hidupnya seperti kejujuran, keberanian, dan apa adanya.
5.	Kemandirian	Individu mampu membuat keputusan secara sadar dengan mempertimbangkan kewajiban dan hak yang dimilikinya selama menyelesaikan tugas.	Siswa mampu membuat keputusan secara sadar dari berbagai pilihan dengan mempertimbangkan kewajiban dan hak yang dimilikinya selama menyelesaikan tugas.
6.	Keterikatan sosial	Individu mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan norma-norma sosial.	Siswa mampu membuat keputusan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di sekolah.